

## Analisis Pergeseran Pertumbuhan Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan Kota Bandung

**Nazmi Aulia Robani\*, Ade Yunita Mafruhah**

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*amiaulia79@gmail.com, ade.yunita.mafruhah@unisba.ac.id

**Abstract.** The city of Bandung is one of the largest metropolitan cities in West Java Province, apart from that the city of Bandung has quite large industrial and business areas, therefore the city of Bandung has a trade in goods and services sector which has an important role in economic growth which creates a leading sector. This study aims to analyze the structure of economic growth and economic excellence in the city of Bandung by using the Location Quotient (LQ) and Shift Share Methods. The data analyzed is data from GRDP in Bandung City based on constant prices according to business field data. The results of the analysis show that the city of Bandung has experienced an increase in economic growth every year because of the factors that encourage this growth. The city of Bandung has leading and non-leading sectors. The sectors that are becoming less prominent in the city of Bandung are the mining and quarrying sector as well as electricity procurement.

**Keywords:** *Bandung, Leading Sector, Location Quotient, Shift Share.*

**Abstrak.** Kota Bandung termasuk Kota Metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat, selain itu Kota Bandung memiliki kawasan industri dan bisnis yang cukup besar, oleh karena itu Kota Bandung memiliki sektor perdagangan barang dan jasa yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi yang menciptakan sektor unggulan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur pertumbuhan ekonomi dan keunggulan ekonomi di Kota Bandung dengan menggunakan Metode Location Quotient (LQ) dan Shift Share, data yang dianalisis adalah data dari PDRB Kota Bandung berdasarkan harga konstan menurut data lapangan usaha. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kota Bandung mengalami peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya karena adanya faktor yang mendorong pertumbuhan tersebut. Kota Bandung memiliki sektor unggulan dan non unggulan. Sektor yang menjadi kurang unggul di kota Bandung ini ialah sektor pertambangan dan penggalan serta pengadaan listrik.

**Kata Kunci:** *Bandung, Sektor Unggulan, Location Quotient, Shift Share.*

## A. Pendahuluan

Indonesia adalah negara bhinekatunggalika yang memiliki 34 provinsi satu diantaranya adalah provinsi Jawa Barat yang ibukota provinsinya berada di Kota Bandung, Provinsi – provinsi tersebut memiliki hak otonomi tersendiri atau wewenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan masyarakat setempat yang mengacu pada undang-undang, adanya hak otonomi daerah tentunya memiliki fungsi dan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemerataan kesejahteraan dalam proses pembangunan negara Indonesia, setiap daerah tentu memiliki ciri khas dan struktur roda ekonomi yang berbeda-beda satu sama lain. Produk domestik regional bruto merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana proses pembangunan dari setiap daerah di wilayah kesatuan republik Indonesia.

Selain dapat digunakan untuk mengukur proses pembangunan produk domestik regional bruto juga dapat digunakan guna mengetahui tingkat spesialisasi sektor-sektor di suatu wilayah dan juga dapat digunakan untuk mengetahui keunggulan ekonomi yang dimiliki dari setiap daerah, pertumbuhan ekonomi di setiap daerah sangatlah penting guna mencapai pembangunan ekonomi dari suatu negara, karena itu sangat diperlukan analisis terhadap suatu daerah untuk mengetahui sektor unggulan guna mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Kota Bandung adalah salah satu kota metropolitan yang ada di Indonesia dan terbesar di Provinsi Jawa Barat, sebagai salah satu kota metropolitan Kota Bandung memiliki konsentrasi yang tinggi dalam kegiatan ekonomi dan dalam hal penduduk, adanya konsentrasi dalam hal penduduk dan kegiatan ekonomi tentu akan menghasilkan PDRB, nilai PDRB akan mempersentasekan pertumbuhan dan keunggulan ekonomi Kota Bandung, sebagai contoh dalam pembahasan ini akan dilakukan perhitungan dan analisis terhadap PDRB Kota Bandung dari tahun 2017-2019 guna mengetahui keunggulan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi di Kota Bandung.

Perkembangan suatu sektor juga pasti akan berdampak bagi perekonomian wilayah. Sumber-sumber perekonomian suatu daerah secara umum dapat dilihat dari pendapatan daerah. Perkembangan perekonomian daerah ini dapat dilihat pada data Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan perekonomian di wilayah ialah salah satu fokus perhatian tiap pemerintah daerah. Selaku pemangku kebijakan, pemerintah wilayah tidak hanya memandang besarnya tingkatan perekonomian daerahnya. Akan tetapi yang lebih berarti merupakan melihat pertumbuhan ekonomi daerahnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana pertumbuhan struktur ekonomi di Kota Bandung?, (2) Apa sektor unggulan ekonomi di Kota Bandung?, (3) Apa tujuan dari analisis keunggulan ekonomi Kota Bandung?, (4) Apa manfaat analisis keunggulan ekonomi wilayah?. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui pertumbuhan struktur ekonomi di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui sektor unggulan ekonomi di Kota Bandung

## B. Metodologi Penelitian

Adapun Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah dengan menggunakan Teknik analisis location quotient (LQ) merupakan analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di suatu wilayah dengan cara menghitung perbandingan data sektor I di kota atau kabupaten dan data sektor I di tingkat provinsi kemudian Teknik analisis shift share digunakan untuk menganalisis dan mengetahui pergeseran peran perekonomian di suatu wilayah.

Lokasi yang dipilih dalam penelitian untuk laporan mini riset ini berada pada Kota Bandung yang merupakan kota metropolitan yang berada di Provinsi Jawa Barat. Pengumpulan data dari penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yaitu data PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha yang bersumber dari data yang terdapat di BPS Kota Bandung.

### Analisis Location Quatient (LQ)

Location Quantient Merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis sektor potensial atau sektor basis dalam suatu perekonomian daerah.

Rumus untuk menghitung LQ adalah sebagai berikut:

$$LQ = (Y_{ir}/X_r) / (Y_{in}/X_n)$$

Dimana:

$Y_{ir}$  = Pendapatan sektor ekonomi i di Kota Bandung

$X_r$  = Pendapatan total Kota Bandung (PDRB)

$Y_{in}$  = Pendapatan sektor ekonomi i di Provinsi Jawa Barat

$X_n$  = Pendapatan total ekonomi di Provinsi Jawa Barat

### Analisis Shift Share

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \dots\dots\dots(a)$$

Bila analisis tersebut diterapkan kepada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB),  $Y$ , maka

$$D_{ij} = Y^*_{ij} - Y_{ij} \dots\dots\dots(b)$$

$$N_{ij} = Y_{ij} \cdot r_n \dots\dots\dots(c)$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - r_n) \dots\dots\dots(d)$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \dots\dots\dots(e)$$

Di mana:  $r_{ij}$ ,  $r_{in}$  dan  $r_n$  adalah laju pertumbuhan wilayah provinsi dan nasional yang masing-masing dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$r_{ij} = (Y^*_{ij} - Y_{ij}) / Y_{ij} \dots\dots\dots(f)$$

$$r_{in} = (Y^*_{in} - Y_{in}) / Y_{in} \dots\dots\dots(g)$$

$$r_n = (Y^*_n - Y_n) / Y_n \dots\dots\dots(h)$$

$Y_{ij}$  = PDRB sektor i di wilayah provinsi,

$Y_{in}$  = PDRB sektor i di tingkat nasional,

$Y_n$  = PDRB di tingkat nasional, semuanya diukur pada suatu tahun dasar.

Persamaan shift-share untuk sektor i di Provinsi adalah:

$$D_{ij} = Y_{ij} \cdot r_n + Y_{ij} (r_{in} - r_n) + Y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \dots(i)$$

Ket:

Jika  $M_{ij} > 0$  maka pertumbuhan sektor i cepat pada wilayah Kota

Jika  $M_{ij} < 0$  maka pertumbuhan sektor i lambat pada wilayah Kota

Jika  $C_{ij} > 0$  berarti sektor/wilayah j mempunyai daya saing yang baik dibandingkan dengan sektor/wilayah kota lainnya untuk sektor i

Jika  $C_{ij} > 0$  berarti sektor i pada wilayah kota tidak dapat bersaing dengan baik dibandingkan dengan wilayah Kota lainnya.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Produk domestik bruto

Produk domestik regional bruto merupakan nilai tambah bruto dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh satu wilayah tertentu disebuah negara yang ditimbulkan karena adanya kegiatan ekonomi dalam suatu periode tertentu, PDRB ini disusun dengan dua pendekatan yaitu produksi dan pengeluaran, kedua pendekatan tersebut menyajikna komposisi data nilai tambah yang dirincikan sesuai sumber kegiatan ekonomi atau lapangan usaha dan menurut komponen penggunaannya, Produk domestik Regional Bruto dari sisi lapangan usaha adalah penjumlahan dari semua komponen nilai tambah bruto yang dapat diciptakan oleh lapangan usaha menurut aktivitas produksinya.

**Tabel 1.** Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Kota Bandung Tahun 2016 s/d Tahun 2018

| Lapangan Usaha | Harga Konstan 2010 |      |      |
|----------------|--------------------|------|------|
|                | 2018               | 2017 | 2016 |

|                                                                    |                |                |                |
|--------------------------------------------------------------------|----------------|----------------|----------------|
| 1. Pertanian Kehutanan, dan Perikanan                              | 189.933,66     | 188.927,66     | 176.341,00     |
| 2. Pertambangan dan Penggalan                                      | -              | -              | -              |
| 3. Industri Pengolahan                                             | 36.488.799,29  | 34.753.930,16  | 33.249.092,63  |
| 4. Pengadaan Listrik dan Gas                                       | 170.814,90     | 165.363,98     | 160.823,06     |
| 5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang        | 278.938,80     | 278.409,85     | 279.883,24     |
| 6. Konstruksi                                                      | 16.435.135,80  | 15.238.956,14  | 14.141.570,29  |
| 7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor   | 52.177.950,18  | 49.410.000,07  | 46.451.124,92  |
| 8. Transportasi dan Pergudangan                                    | 14.444.749,80  | 13.331.526,27  | 12.618.047,71  |
| 9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                            | 9.483.982,48   | 8.715.422,04   | 7.900.173,63   |
| 10. Informasi dan Komunikasi                                       | 23.719.568,40  | 21.245.090,37  | 18.774.381,73  |
| 11. Jasa Keuangan dan Asuransi                                     | 9.657.407,50   | 8.994.224,74   | 8.429.764,67   |
| 12. Real Estate                                                    | 2.323.879,30   | 2.188.004,24   | 2.041.429,60   |
| 13. Jasa Perusahaan                                                | 1.460.368,70   | 1.334.194,37   | 1.217.219,57   |
| 14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 4.196.100,20   | 4.135.291,28   | 4.103.285,65   |
| 15. Jasa Pendidikan                                                | 5.572.299,30   | 5.157.685,13   | 4.734.861,96   |
| 16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 1.871.861,60   | 1.707.983,97   | 1.564.364,77   |
| 17. Jasa lainnya                                                   | 6.612.385,90   | 6.006.950,49   | 5.385.467,54   |
| PDRB                                                               | 185 084 175,81 | 172.851.960,77 | 161.227.831,96 |

Sumber : BPS Kota Bandung

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dengan adanya pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha yang ada dalam suatu daerah dalam periode waktu tertentu, laju pertumbuhan ekonomi berdasarkan harga konstan bertujuan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi murni yang berasal dari peningkatan produksi terbebas dari pengaruh kenaikan harga atau inflasi. Jika dilihat dari tabel produk domestik bruto berdasarkan lapangan usaha diatas pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha perdagangan Besar dan Eceran ; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar yang memiliki angka kontribusi rata-rata sebesar 26% dan yang memiliki kontribusi terkecil di sumbang oleh lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas yang berkontribusi rsata-rata sebesar 0,09%.

**Tabel 2.** Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Jawa Barat Tahun 2016 s/d Tahun 2018.

| Lapangan Usaha                      | 2016          | 2017          | 2018           |
|-------------------------------------|---------------|---------------|----------------|
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 98.096.580,31 | 99.669.370,03 | 101.777.202,76 |

|                                                                |                  |                  |                  |
|----------------------------------------------------------------|------------------|------------------|------------------|
| Pertambangan dan Penggalian                                    | 27.138.684,60    | 26.589.926,88    | 25.496.225,87    |
| Industri Pengolahan                                            | 549.471.383,78   | 578.858.482,37   | 616.441.684,99   |
| Pengadaan Listrik dan Gas                                      | 6.139.545,25     | 5.438.106,38     | 5.438.947,93     |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang       | 1.009.018,45     | 1.080.964,63     | 1.134.533,19     |
| Konstruksi                                                     | 103.507.069,45   | 111.001.029,17   | 119.305.155,02   |
| Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor  | 198.865.387,31   | 207.909.713,33   | 216.613.826,81   |
| Transportasi dan Pergudangan                                   | 61.297.384,59    | 64.258.641,57    | 67.701.976,39    |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                           | 32.559.353,38    | 35.285.421,71    | 38.160.143,18    |
| Informasi dan Komunikasi                                       | 47.856.799,53    | 53.527.156,09    | 58.420.751,33    |
| Jasa Keuangan dan Asuransi                                     | 33.030.521,52    | 34.179.944,74    | 35.727.388,51    |
| Real Estate                                                    | 14.738.072,12    | 16.109.923,50    | 17.663.387,11    |
| Jasa Perusahaan                                                | 5.334.980,44     | 5.784.330,04     | 6.284.130,74     |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 25.739.066,98    | 26.933.346,19    | 27.360.564,73    |
| Jasa Pendidikan                                                | 34.885.810,90    | 37.909.721,09    | 40.075.480,26    |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 9.723.042,98     | 10.537.792,90    | 11.369.959,23    |
| Jasa lainnya                                                   | 26.226.539,58    | 28.790.561,55    | 30.717.757,85    |
|                                                                | 1.275.619.241,16 | 1,343.864.432,16 | 1.419.689.115,90 |

Sumber : BPS Kota Bandung

### Analisis Location Quotient

LQ merupakan metode analisis untuk menghitung perbandingan realatif sumbangan nilai tambah suatu sektor atau lapangan usaha di satu daerah (kota/kabupaten) terhadap sumbangan nilai tambah sector yang berkaitan dalam skala provinsi atau nasional, atau dapat dikatakan LQ adalah menghitung perbandingan antara share output sektor I di suatu daerah misalkan Kota/Kabupaten dan share output sector I di daerah yang lebih luas atau wilayah yang berada di atasnya misalkan Provinsi.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Lq Kota Bandung Tahun 2016 S/D 2018

| Lapangan Usaha | LOCATION QUOTIENT |
|----------------|-------------------|
|----------------|-------------------|

|                                                                    | 2018           | 2017         | 2016         | Rata-Rata    |
|--------------------------------------------------------------------|----------------|--------------|--------------|--------------|
| 1. Pertanian Kehutanan, dan Perikanan                              | 0,01431<br>447 | 0,0147<br>37 | 0,0142<br>23 | 0,01442<br>5 |
| 2. Pertambangan dan Penggalan                                      | -              | -            | -            | -            |
| 3. Industri Pengolahan                                             | 0,45403<br>73  | 0,4667<br>8  | 0,4787<br>58 | 0,46652<br>5 |
| 4. Pengadaan Listrik dan Gas                                       | 0,24089<br>89  | 0,2364<br>15 | 0,2072<br>49 | 0,22818<br>8 |
| 5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang        | 1,88588<br>708 | 2,0024<br>16 | 2,1946<br>17 | 2,02764      |
| 6. Konstruksi                                                      | 1,05666<br>677 | 1,0673<br>56 | 1,0809<br>58 | 1,06832<br>7 |
| 7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor   | 1,84767<br>168 | 1,8476<br>56 | 1,8480<br>69 | 1,84779<br>9 |
| 8. Transportasi dan Pergudangan                                    | 1,63656<br>267 | 1,6129<br>82 | 1,6286<br>63 | 1,62606<br>9 |
| 9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                            | 1,90635<br>91  | 1,9203<br>23 | 1,9197<br>38 | 1,91547<br>3 |
| 10. Informasi dan Komunikasi                                       | 3,11432<br>268 | 3,0857<br>84 | 3,1038<br>67 | 3,10132<br>5 |
| 11. Jasa Keuangan dan Asuransi                                     | 2,07340<br>073 | 2,0458<br>49 | 2,0192<br>08 | 2,04615<br>3 |
| 12. Real Estate                                                    | 1,00916<br>817 | 1,0559<br>32 | 1,0959<br>1  | 1,05367      |
| 13. Jasa Perusahaan                                                | 1,78254<br>814 | 1,7932<br>76 | 1,8051<br>66 | 1,79366<br>3 |
| 14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 1,17637<br>221 | 1,1937<br>05 | 1,2613<br>05 | 1,21046<br>1 |
| 15. Jasa Pendidikan                                                | 1,06654<br>618 | 1,0577<br>56 | 1,0738<br>4  | 1,06604<br>7 |
| 16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 1,26281<br>226 | 1,2601<br>3  | 1,2729<br>66 | 1,26530<br>3 |
| 17. Jasa lainnya                                                   | 1,65117<br>324 | 1,6221<br>28 | 1,6246<br>64 | 1,63265<br>5 |

Dari hasil analisis LQ pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari tahun 2016-2018 secara umum kategori ptdok unggulan atau sector basis di Kota Bandung tidak ada pergeseran dari basis menjadi non basis atau sebaliknya, lapangan usaha yang memiliki nilai ( $LQ > 1$ ) sebagai yang dikategorikan basis di Kota Bandung, jika di ambil dari nilai rata rata dari tahun 2016-2018 sektor basis di Kota Bandung ialah Informasi dan Komunika, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Jasa Keuangan dan Asuransi, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Real Estate, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor , Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Transportasi dan Pergudangan, Jasa lainnya.

#### Analisis Shift Share

Analisis shift share digunakan sebagai alat untuk mengkaji pergesarn struktur perekonomian Kota Bandung dengan memperhatikan Perekonomian Provinsi Jawa Barat untuk kebutuhan analisis, dilakukan dengan menggunakan data PDRB Jawa Barat, dan berikut ini adalah hasil analisis Shift Share Kota Bandung :

**Tabel 4.** Hasil Analisis Shift Share Kota Bandung Tahun 2016 S/D 2018

|                                                             | R<br>IJ | RI<br>N | R<br>N |  | Komponen<br>pertumbuhan<br>nasional<br><br>NIJ | Komponen<br>pertumbuhan<br>proporsional<br><br>MIJ | Komponen<br>keunggulan<br>kompetitif<br><br>CIJ | Pergeser<br>an<br>bersih<br><br>DIJ |
|-------------------------------------------------------------|---------|---------|--------|--|------------------------------------------------|----------------------------------------------------|-------------------------------------------------|-------------------------------------|
| 1. Pertanian Kehutanan, dan Perikanan                       | 0,008   | 0,004   | 0,001  |  | 19916,15                                       | 747,2619                                           | 6976,276                                        | 27639,69                            |
| 2. Pertambangan dan Pengalihan                              | -       | -0,006  | 0,001  |  | -                                              | -                                                  | -                                               | -                                   |
| 3. Industri Pengolahan                                      | 0,010   | 0,012   | 0,001  |  | 3755190                                        | 457687,5                                           | -812737                                         | 3400141                             |
| 4. Pengadaan Listrik dan Gas                                | 0,006   | -0,011  | 0,001  |  | 18163,54                                       | -2072,68                                           | 28343,72                                        | 44434,58                            |
| 5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 0,000   | 0,012   | 0,001  |  | 31610,33                                       | 3932,101                                           | -35759,9                                        | -217,501                            |

|                                                                   |      |      |      |  |          |          |          |         |
|-------------------------------------------------------------------|------|------|------|--|----------|----------|----------|---------|
| 6. Konstruksi                                                     | 0,16 | 0,15 | 0,11 |  | 1597165  | 243772,2 | 135164,7 | 1976102 |
| 7. Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 0,12 | 0,09 | 0,11 |  | 5246242  | 468219,3 | 1581132  | 7295593 |
| 8. Transportasi dan Pergudangan                                   | 0,14 | 0,10 | 0,11 |  | 1425097  | 148899,7 | 508318,8 | 2082315 |
| 9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                           | 0,20 | 0,17 | 0,11 |  | 892254,5 | 153483,7 | 224838   | 1270576 |
| 10. Informasi dan Komunikasi                                      | 0,26 | 0,22 | 0,11 |  | 2120400  | 468058,9 | 800913,2 | 3389372 |
| 11. Jasa Keuangan                                                 | 0,15 | 0,08 | 0,11 |  | 952067,1 | 77734,12 | 539371,7 | 1569173 |

|                                                                    |      |      |      |  |          |          |          |          |
|--------------------------------------------------------------------|------|------|------|--|----------|----------|----------|----------|
| dan Asuransi                                                       |      |      |      |  |          |          |          |          |
| 12. Real Estate                                                    | 0,14 | 0,20 | 0,11 |  | 230561,4 | 45763,42 | -122747  | 153577,3 |
| 13. Jasa Perusahaan                                                | 0,20 | 0,18 | 0,11 |  | 137474,2 | 24458,13 | 26592,7  | 188525   |
| 14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 0,02 | 0,06 | 0,11 |  | 463429,7 | 29194,93 | -165682  | 326942,3 |
| 15. Jasa Pendidikan                                                | 0,18 | 0,15 | 0,11 |  | 534760,6 | 79551,85 | 133071,7 | 747384,2 |
| 16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 0,20 | 0,17 | 0,11 |  | 176681,1 | 29926,74 | 42520,34 | 249128,2 |
| 17. Jasa lainnya                                                   | 0,23 | 0,17 | 0,11 |  | 608240,8 | 104159,5 | 304672,8 | 1017073  |
| PDRB                                                               |      |      |      |  | 18209253 | 2333517  | 3194989  | 23737759 |

|                                       |  |  |  |  |        |       |        |      |
|---------------------------------------|--|--|--|--|--------|-------|--------|------|
| Persen<br>tase<br>Terha<br>dap<br>Dij |  |  |  |  | 76,71% | 9,83% | 13,46% | 100% |
|---------------------------------------|--|--|--|--|--------|-------|--------|------|

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

Hasil analisis Shift Share menggambarkan selama tahun 2016-2018, nilai PDRB sektoral Kota Bandung mengalami perubahan atau pertumbuhan. Nilai PDRB tersebut tumbuh sebesar 23737759, perkembangan itu diengaruhi oleh beberapa komponen seperti komponen pertumbuhan provinsi (Nij), pertumbuhan proposional (Mij) dan Keunggulan Kompetitif (Cij). Menurut perhitungan pertumbuhan provinsi, pertumbuhan provinsi telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Bandung sebesar 18209253 atau sekitar 76,71 %, ini dikarenakan masih ada komponen bauran industri dan keunggulan kompetitif yang memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan perekonomian Kota Bandung, yaitu pertumbuhan proposional/bauran industri (MIJ) sebesar 2333517 atau sekitar 9,83% dan komponen keunggulan kompetitif (Cij) sebesar 3194989 atau sekitar 13,46%. Secara keseluruhan Nilai (MIJ) positif menggambarkan komposisi sektor PDRB Kota Bandung cenderung mengarah pada perekonomian yang akan tumbuh dengan relatif cepat. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hampir seluruh sektor mendapat pengaruh (MIJ) positif kecuali sektor pertambangan dan penggalian serta pengadaan listrik.

Perhitungan keunggulan kompetitif yang dilakukan menggunakan analisis shift share mendapatkan nilai (CIJ) sebesar 3194989 atau 13,46%, nilai tersebut menggambarkan bahwa keunggulan kompetitif yang dihasilkan kota bandung akan mendorong pertumbuhan perekonomian Kota Bandung, meskipun secara keseluruhan memiliki nilai keunggulan kompetitif yang positif tapi ada beberapa sector yang memiliki nilai negatif atau sector tersebut tidak dapat bersaing dengan baik jika dibandingkan dengan Kota lain, sector tersebut adalah Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Real Estate, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan analisis Location Quotient (LQ) terhadap PDRB Kota Bandung tahun 2016-2018 maka dapat diambil kesimpulan bahwa setiap tahunnya semua sector mengalami peningkatan kontribusi terhadap PDRB Kota Bandung akan tetapi tidak ada pergeseran struktur ekonomi dalam pertumbuhan perekonomian di Kota Bandung, sektor-sektor basis yang dimiliki di Kota Bandung diantaranya Informasi Dan Komunikasi, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang, Jasa Keuangan Dan Asuransi, Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum, Real Estate, Kontruksi, Perdagangan Besar Dan Eceran Reparansi Mobil Dan Sepeda Motor, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintah, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial, Transportasi Dan Pergudangan, Jasa Lainnya.

Menurut analisis shift share kota bandung memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang relatif cepat hal itu terjadi karena hal tersebut dipengaruhi oleh peningkatan beberapa komponen yaitu pertumbuhan provinsi (NIJ) Pertumbuhan proposional/Bauran Industri (MIJ) dan Keunggulan kompetitif ( CIJ). Kota Bandung cenderung mengarah pada peningkatan sector-sector ekonomi yang relatif cepat dalam pertumbuhannya, meskipun pertumbuhan ekonomi di Kota Bandung di dorong oleh semua sector ekonomi yang dalam pertumbuhannya relatif cepat, ada sector yang pertumbuhannya relatif lambat yaitu sector pengadaan listrik.

#### Acknowledge

Selesainya penyusunan dan penulisan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa syukur, ucapan terimakasih dan

rasa hormat yang sebesar - besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, terutama kepada Ibu Ade Yunita Mafruhah, S.E., M.SOC.SC selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan arahan, saran, serta ketersediaan waktunya dalam membimbing penulis sehingga akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik, serta pengarahan dan nasehat selama melakukan perkuliahan di Universitas Islam Bandung.

#### Daftar Pustaka

- [1] Arsyad L. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BP STIE YKPN;1997
- [2] Badan Pusat Statistika. (BPS)
- [3] Dumairy. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga;1996
- [4] Emilia. Imelia. *Modul Ekonomi Regional*. Jambi: Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Jambi;2006
- [5] Jumiyanti R. *Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo*. P-ISSN: 2614-5170, E-ISSN: 2615-137;2018
- [6] Ma'amun, Deddy. Irwansyah, Sonny. *Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Potensial Wilayah Pengembangan*. Jurnal Social Economic of Agriculture;2013
- [7] Prapti L. *Keterkaitan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Distribusi Pendapatan (Studi Kasus 35 Kabupaten/ Kota Jawa Tengah 2000-2004)*. Semarang: FE UNDIP;2006
- [8] Prasetya, Andi, Lio. Widayaningsih, Neni, dkk. *Keunggulan dan Spesialisasi Ekonomi Wilayah di Kabupaten Wonosobo Tahun 2000-2009 (Pendekatan Model Shift-Share Esteban Marquillas)*. Jurnal Ekonomi Regional;2011
- [9] Tonny, Dian, Effendi. *Diplomasi Publik Jepang, Perkembangan dan Tantangan*. Bogor: Ghalia Indonesia;2011
- [10] Wiratama, Satria, dkk. *Analisis Pembangunan Wilayah Tertinggal di Provinsi Jawa Timur*. e-Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi. 16-20;2018
- [11] Veronika, Sherty, Mafruhah, Ade Yunita (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Inflasi terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jawa Barat*. Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis 2(2). 139-146.